

ANALYSIS OF THE ROLE OF MICROFINANCE INSTITUTIONS IN SUPPORTING COMMUNITY ECONOMIC DEVELOPMENT EFFORTS (MSMEs) IN INDONESIA

Zalfa Salsabila¹, Kosasih²

^{1&2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: zalfasalsabila2203@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to understand the role of Microfinance Institutions (MFIs) in supporting efforts to develop the community economy, especially Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. Microfinance Institutions (MFIs) help Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in dealing with capital shortages through various services. This study applies a literature study method by reviewing various journals and articles with similar themes. The study revealed that Microfinance Institutions (MFIs) have a significant contribution to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in providing access to funding, supporting innovation and increasing the efficiency of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). In addition, Microfinance Institutions (MFIs) have proven to be able to survive challenges, especially during the early period of the pandemic and after the COVID-19 pandemic. It is recommended for further research to focus on the challenges faced by various types of Microfinance Institutions (MFIs) in supporting the development of MSMEs in Indonesia.

Keywords: *Microfinance Institutions; MSMEs; Economy*

ANALISIS PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DALAM MENDUKUNG UPAYA PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (UMKM) DI INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam mendukung upaya mengembangkan ekonomi masyarakat khususnya Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) membantu Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) dalam menghadapi kekurangan modal melalui beragam layanan. Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan mengkaji beragam jurnal dan artikel dengan tema yang serupa. Penelitian mengungkapkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyediakan akses terhadap pendanaan, mendukung inovasi dan menaikkan efisiensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) terbukti mampu bertahan menghadapi tantangan, terutama selama periode awal pandemi dan pasca pandemi COVID-19. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk fokus pada tantangan yang dihadapi oleh berbagai jenis Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam mendukung pengembangan UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: Lembaga Keuangan Mikro; UMKM; Perekonomian

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi jawaban untuk menangani kemiskinan di Indonesia. UMKM adalah bagian terpenting perekonomian nasional dan menjadi sumber utama partisipasi masyarakat dalam beragam sektor perekonomian. Sejauh ini UMKM terbukti mampu memberikan dukungan di saat krisis, dengan menciptakan lapangan kerja dan menambah nilai ekonomi. Mengembangkan potensi UMKM berarti memperkuat kondisi ekonomi masyarakat. Hal ini akan mendukung percepatan perbaikan perekonomian nasional dan memberikan dukungan langsung bagi pemerintah daerah untuk mengelola otonomi daerah (Yomianti Poling et al., 2023).

Tantangan yang harus diatasi oleh negara berkembang seperti Indonesia untuk menjadi negara maju memerlukan kebijakan pemerintah yang efektif dan penguatan peran UMKM. Penelitian *Center for Indonesian Policy Studies* (CIPS) yang dilakukan Pingkan Audrine Kosijungan menunjukkan kontribusi UMKM terhadap penghasilan negara mengalami peningkatan. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, membangun lapangan pekerjaan bagi 96,87% tenaga kerja di negara ini. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UMKM, peran UMKM pada Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,34% di tahun 2017. Namun peran itu tetap bisa dikembangkan, apalagi kontribusi UMKM dalam ekspor baru mencatat angka 15,7%. Pengalaman krisis ekonomi pada tahun 1998 dan 2012 menunjukkan bahwa UMKM mampu bertahan dan menunjukkan pertumbuhan positif di masa krisis. (Wahab & Mahdiya, 2023)

Salah satu hambatan yang dihadapi UMKM adalah kurangnya pendanaan. Keterbatasan ini sangat memperlambat perkembangan bisnis. Pelaku UMKM sangat membutuhkan bantuan permodalan dengan bunga rendah. Pemerintah dapat memberikan dukungan terhadap UMKM dengan bantuan dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Menurut (Arini, 2024) saat ini LKM merupakan lembaga penyedia kebutuhan permodalan bagi usaha kecil dan menengah, karena mempunyai kemampuan fleksibel dan adaptif terhadap sifat usaha kecil dan menengah. Atas dasar keyakinan dan kepercayaan terhadap para pengusaha mikro, layanan dari Lembaga ini menjadi pilihan yang tepat, karena terbukti sangat membantu masyarakat kurang mampu yang memiliki keterbatasan dalam mengakses lembaga keuangan konvensional (Putri Febriyanti et al., 2022).

Selama pandemi COVID-19, UMKM mengalami berbagai kesulitan, mulai dari menurunnya permintaan pasar hingga masalah distribusi dan akses permodalan. Dalam situasi ini, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berperan penting dengan menyediakan modal yang fleksibel dan mudah diakses. Berkat layanan yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro (LKM), banyak UMKM mampu bertahan. Namun, pandemi juga menjadi ujian bagi LKM dalam menghadapi lonjakan kebutuhan pembiayaan. Pasca pandemi, LKM harus terus berkontribusi dalam pemulihan UMKM dengan menawarkan layanan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan pelaku UMKM.

Salah satu peran utama Lembaga Keuangan Mikro adalah memberikan akses keuangan yang lebih mudah dan terjangkau bagi UMKM. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan UMKM, seperti pinjaman usaha dengan bunga rendah, tabungan berjangka, dan asuransi. Lembaga Keuangan Mikro membantu UMKM mengatasi keterbatasan modal dan meningkatkan kapasitas produksi mereka (Tanjung, n.d.). Lembaga Keuangan Mikro (LKM) juga memiliki tiga komponen kunci menurut Bank Pembangunan Asia dan Bank Dunia. Pertama, memberikan berbagai macam layanan keuangan yang sesuai dengan kepentingan masyarakat. Kedua, membantu masyarakat menengah kebawah sebagai penerima manfaat utama. Ketiga, menjalankan prosedur yang fleksibel agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat miskin. (Faidal, 2015). Lembaga Keuangan Mikro juga berperan sebagai promotor, fasilitator, dan pendamping. Dukungan ini diberikan karena masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai kendala, seperti teknologi produksi, manajemen bisnis, pengembangan sumber daya manusia, system akuntansi keuangan, dan strategi pemasaran (Kosim et al., n.d.). Selain itu, menurut (Lita Nabbila, 2023) Lembaga Keuangan Mikro memiliki dua tujuan utama, yaitu menjadi Lembaga yang efisien dan mandiri secara finansial, serta berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah LKM menjalankan perannya dalam mendukung Upaya pengembangan UMKM di Indonesia, meskipun menghadapi hambatan seperti pandemi COVID-19, yang mungkin mengganggu operasionalnya. Penelitian terdahulu yang dijadikan dasar oleh peneliti mencakup periode dari awal COVID-19 hingga pasca pandemi. Peneliti berfokus pada bagaimana LKM beradaptasi selama rentang waktu tersebut, untuk melihat perannya dalam mendukung UMKM dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat pandemi. Yang membedakan artikel ini dengan penelitian sebelumnya adalah, artikel ini lebih fokus pada tantangan keseluruhan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam mendukung UMKM di Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peran koperasi dan pegadaian di area tertentu dan data kasus lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan, Menengah, dimana Usaha Mikro merupakan kegiatan produktif yang dimiliki oleh pribadi atau badan hukum yang sesuai dengan kriteria Usaha Mikro. Dengan syarat memiliki kekayaan bersih diluar tanah dan bangunan untuk lahan bisnis sebanyak Rp50.000.000,00 (lima

puluh juta rupiah) atau hasil pendapatan tahunan sebanyak-banyaknya Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Usaha Kecil merupakan aktivitas ekonomi produktif yang bersifat mandiri, dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha. Usaha ini bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan memenuhi syarat yang ditetapkan untuk usaha kecil. Dengan kriteria kekayaan bersih melebihi Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) hingga Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) diluar tanah dan bangunan usaha atau hasil pendapatan tahunan melebihi Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Usaha menengah merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dijalankan, dimiliki, atau dikendalikan secara mandiri oleh orang perseorangan atau badan hukum yang tidak termasuk anak perusahaan atau cabang dari perusahaan tersebut, atau yang merupakan bagian langsung atau tidak langsung, dari suatu perusahaan kecil atau besar dengan jumlah total aset atau hasil pendapatan tahunan sebagaimana diatur dalam UU. Dalam kriteria kekayaan bersih, tidak meliputi tanah dan bangunan sebagai tempat usaha, minimal Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) atau total pendapatan tahunan minimal Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

UMKM berperan penting dalam perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan mendukung ekonomi lokal. UMKM menyediakan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, UMKM juga membantu dalam mempercepat pemerataan ekonomi dengan memberdayakan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan menciptakan peluang usaha di berbagai sektor. Dengan fleksibilitasnya, UMKM dapat beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar dan tetap memberikan kontribusi terhadap perekonomian.

Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki kekuatan potensial untuk menjadi pusat pengembangan usaha di masa depan. Mereka mampu menyediakan lapangan kerja di sektor industri kecil, menyerap hingga 50% tenaga kerja. Selain itu, UMKM berperan dalam menciptakan wirausahawan baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan pasar yang unik dan manajemen yang sederhana serta fleksibel, UMKM mudah beradaptasi terhadap perubahan. UMKM sering kali lebih cepat dalam mengadopsi inovasi dan melakukan penyesuaian produk atau layanan dibandingkan dengan Perusahaan besar. Mereka juga mampu memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan limbah dari industri besar. Potensi besar ini menjadikan UMKM sebagai pendorong utama perkembangan ekonomi lokal.

Namun, UMKM juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat perkembangan mereka. Tantangan internal mencakup keterbatasan akses pasar, kurangnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk, serta masalah permodalan. Sementara itu, tantangan eksternal meliputi kurangnya dukungan efektif dari pihak pengembang dan pembina UMKM, dengan usulan yang sering tidak tepat sasaran dan minimnya monitoring. (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022). Selain itu, adanya persaingan yang semakin ketat dengan pelaku usaha yang lebih besar dan kuat, serta cepatnya perubahan teknologi, menambah beban bagi UMKM yang harus terus beradaptasi dan berinovasi untuk tetap bertahan dalam pasar yang terus berkembang pesat.

Dampak COVID-19 pada UMKM

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan pada UMKM, terutama selama periode PSBB. Banyak pengusaha mengalami penurunan omzet yang drastis, kesulitan dalam pemasaran produk, serta menghadapi masalah dalam pendanaan dan permodalan. Produksi dan distribusi juga menurun, sementara pengadaan bahan baku menjadi semakin sulit. Untuk mengatasi tantangan ini, pengusaha dapat menerapkan strategi seperti memanfaatkan platform online untuk melayani konsumen, meningkatkan mutu, serta menyesuaikan praktik bisnis untuk menjaga laporan keuangan tetap positif (Hasibuan, 2023). Namun, banyak UMKM yang tidak siap dengan digitalisasi, sehingga tertinggal dalam menghadapi peralihan cepat pasar ke platform digital.

Dalam kondisi ini, Lembaga Keuangan Mikro memainkan peran krusial dengan menyediakan dukungan finansial yang sangat dibutuhkan oleh UMKM. Mereka dapat membantu dalam bentuk pembiayaan modal, penyesuaian kredit, dan program bantuan untuk meringankan beban UMKM. Selain itu, Lembaga Keuangan Mikro juga dapat berperan dalam memberikan akses keuangan yang lebih mudah dan cepat, serta menawarkan pelatihan dan bimbingan yang dapat membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan meningkatkan daya saing mereka.

Selain itu, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) juga diharapkan dapat mendukung UMKM dengan menyediakan pelatihan dalam penggunaan teknologi digital. Dengan pelatihan ini, UMKM dapat memanfaatkan e-commerce dan media sosial, sehingga bisa lebih efisien, memperluas pasar, dan beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat.

Lembaga Keuangan Mikro

Lembaga Keuangan Mikro ialah penyedia berbagai bentuk jasa keuangan yang meliputi kredit, tabungan, asuransi, dan pengiriman uang untuk masyarakat berpenghasilan rendah, keluarga miskin, dan usaha kecil (Qadariah et al., n.d.). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013, tiga tujuan lembaga keuangan mikro (LKM) yaitu

menaikkan akses pendanaan terhadap masyarakat, memperkuat kemampuan ekonomi dan kinerja masyarakat, serta mendukung dalam meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu atau berpendapatan kecil. Melalui tujuan-tujuan ini, LKM berupaya mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan menjangkau kelompok masyarakat yang membutuhkan.

Selain menyediakan akses keuangan, LKM juga berperan dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat agar lebih memahami pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Melalui edukasi ini, LKM membantu meningkatkan pengetahuan keuangan dan keterampilan manajerial UMKM, sehingga memperkuat ketahanan ekonomi UMKM dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, LKM memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan cara menyediakan akses keuangan yang mudah diakses.

Jenis Lembaga Keuangan Mikro

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) terdiri dari berbagai jenis organisasi termasuk koperasi, lembaga keuangan khusus, lembaga non pemerintah, serta bank atau institusi perbankan yang dikhususkan untuk melayani sektor mikro (Putri Febriyanti et al., 2022). Lembaga-lembaga ini didirikan dengan tujuan utama membarikan dukungan keuangan bagi para pengusaha mikro, yang sering kali kesulitan mendapatkan akses dari lembaga keuangan konvensional. Melalui pinjaman, tabungan, atau jasa keuangan lainnya, Lembaga Keuangan Mikro berperan penting dalam membantu pengusaha mikro mengelola dan memperluas usaha mereka.

Sedangkan menurut Arsyad (2008) dalam (Pakkana & Arsyad, 2017) LKM terbagi menjadi tiga kategori utama. Pertama, LKM formal seperti unit Bank BRI dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yang beroperasi di daerah pedalaman di Indonesia. Kedua, LKM semi formal, mencakup koperasi, baik koperasi simpan pinjam yang berfokus pada layanan keuangan maupun unit simpan pinjam di berbagai jenis koperasi, BMT (Baitul Maal wa Tamwil), program pemberdayaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta program pemberdayaan pemerintah pusat dan daerah. Ketiga, LKM informal, yang Sebagian besar adalah arisan yang menyediakan pinjaman individu (baik komersial maupun non komersial) serta penjual eceran dan pemilik toko.

Berbagai jenis Lembaga Keuangan Mikro (LKM) banyak yang berkembang di Indonesia menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan tersebut, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang selama ini belum mendapatkan akses dari bank umum (Atut & Agustin, n.d.)

Hubungan UMKM dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

Hubungan antara UMKM dan LKM terlihat dalam bagaimana UMKM membutuhkan LKM untuk memenuhi struktur permodalan yang diperlukan, agar dapat memperoleh pendanaan dan terhindar dari renternir yang sering menggunakan bunga pinjaman yang tinggi (Firdaus & Kamello, 2020). LKM menyediakan akses keuangan yang terjangkau dan fleksibel, yang sangat penting bagi UMKM untuk mengatasi kekurangan modal dan mendukung pertumbuhan UMKM. Sebaliknya, LKM memerlukan UMKM untuk memperluas jangkauan layanan keuangan mereka dan mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi mikro.

Hubungan ini juga menunjukkan pentingnya dukungan LKM dalam menyediakan pendampingan dan edukasi keuangan bagi UMKM, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengelola modal yang didapatkan. Pendampingan ini tidak hanya mendukung UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih efisien dan inovatif. LKM berperan dalam mengurangi risiko keuangan bagi UMKM dengan menyediakan modal yang lebih terjangkau dan fleksibel, sementara UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja.

Peran Lembaga Keuangan Mikro bagi UMKM

Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah memperdayakan masyarakat terutama di bidang UMKM. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menyediakan akses terhadap keuangan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan usaha UMKM (Arini, 2024). Lembaga keuangan baik bank atau lembaga keuangan bukan bank memiliki kontribusi yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian. Kontribusi bank dan lembaga keuangan bukan bank yaitu dalam bentuk sarana penghimpunan dan penyaluran modal masyarakat secara efektif dan efisien guna membangun tingkat kehidupan masyarakat. (Faidal, 2015).

Melalui program-program pembiayaan dan pendampingan, LKM membantu untuk meningkatkan daya saing dan pengembangan potensi UMKM. Dengan menyediakan berbagai bentuk layanan finansial dan teknis, LKM tidak hanya memfasilitasi akses ke pembiayaan, tetapi juga menawarkan pelatihan dan bimbingan yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan usaha. Dukungan ini membantu UMKM untuk memperbaiki kapasitas operasional, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pasar. LKM menawarkan struktur pembiayaan yang lebih mudah diakses, dengan persyaratan yang lebih ringan, sehingga memungkinkan UMKM untuk tetap berkembang meskipun dihadapkan pada keterbatasan modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal dan artikel, baik dari kategori nasional maupun internasional, termasuk yang terindeks Scopus, untuk menjelaskan tentang kontribusi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam membantu perkembangan perekonomian masyarakat, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana Lembaga Keuangan Mikro dapat memberikan dukungan dan kontribusi positif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia, meskipun menghadapi hambatan seperti pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana LKM tetap berfungsi secara efektif dalam situasi sulit, dengan cara menyesuaikan strategi operasionalnya demi menjaga ketahanan UMKM dalam berbagai situasi krisis ekonomi dan sosial.

PEMBAHASAN

Pengaruh Peran Koperasi terhadap Pengembangan UMKM

Koperasi memiliki kemampuan dalam mendukung UMKM dengan menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas, memberikan inovasi dalam proses produksi dan pemasaran, serta menyediakan akses terhadap pendanaan. Koperasi adalah salah satu bentuk pendanaan yang dimanfaatkan oleh pemilik usaha dan masyarakat untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya (Arini, 2024). Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan, tetapi juga sebagai mitra yang strategis dalam membangun kekuatan UMKM untuk berinovasi dan berkembang, sehingga memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Palangka Raya (Dicky, Depy & Alexandra, 2023) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia sangat bergantung pada koperasi simpan pinjam. Koperasi dapat dipercaya karena dikelola dengan baik oleh para anggotanya. Selain itu, pemerintah negara juga mendukung dengan kebijakan-kebijakan pemerintahan dan berupaya untuk meningkatkan koperasi simpan pinjam dengan baik, benar dan terpercaya atau diandalkan.

Penelitian yang dilakukan pada kelompok UMKM di Kabupaten Mojokerto oleh mahasiswa Universitas Brawijaya (Silvia & Nurul, 2024) menemukan bahwa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) terutama koperasi sudah menunjukkan perannya dalam memenuhi kepentingan UMKM di Kabupaten Mojokerto melalui produk keuangan atau pendanaan, hal ini terbukti dapat dilihat dari naiknya jumlah pendapatan UMKM.

Penelitian yang dilakukan terhadap Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Ikamala oleh mahasiswa Universitas Nusa Nipa Indonesia (Maria, Henrikus & Paulus, 2023) menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Ikamala berperan penting pada penerapan modal UMKM di Kabupaten Flores Timur, hal ini terlihat dari kemampuan penyaluran pinjaman Koperasi Simpan Pinjam yang semakin membaik. Koperasi Simpan Pinjam dapat menyalurkan pinjaman modal kerja sebesar Rp50.572.784.145 kepada UMKM dari total pinjaman yang diberikan. Tingginya keahlian Koperasi Simpan Pinjam dalam menyalurkan pinjaman membuktikan semakin besarnya kontribusi Koperasi Simpan Pinjam dalam memperkuat perekonomian nasional. Selain memberikan permodalan kepada UMKM di Kabupaten Flores Timur, Koperasi Simpan Pinjam Ikamala berupaya melakukan revitalisasi perekonomian dengan memberikan nasehat, dukungan dan cara memasarkan produk kepada UMKM agar tidak tutup.

Penelitian yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Jaya Meulaboh di Kabupaten Aceh Barat oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Fadliansyah et al., 2022) menyatakan bahwa UMKM yang tercatat menjadi bagian dari Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Jaya terus meningkat setiap tahunnya dan pemberian modal usaha juga semakin bertambah, sehingga Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Jaya mampu mendukung dan menyediakan pinjaman modal kepada UMKM, karena modal dasar Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Jaya juga tersedia di simpanan wajib dan simpanan pokok anggota.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia & Kurnia, n.d.) menunjukkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syariah, khususnya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Tamwil Muhammadiyah Sumatera Barat, berperan penting dalam kesuksesan UMKM perempuan, terutama dalam peningkatan pendapatan, kualitas pengelolaan, dan pengembangan usaha.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Trimurjo oleh mahasiswa Institut Agama Islam Agus Salim Metro (Chamdini, 2022) yang menyatakan bahwa dari hasil wawancaranya menunjukkan bahwa 50% pelaku UMKM berminat menjadi bagian dari koperasi. Namun koperasi yang menyediakan layanan simpan pinjam masih sangat sedikit, bahkan ada pula yang tidak beroperasi sehingga masih menimbulkan banyak kendala. Meskipun terdapat sekitar 100 UMKM, hanya 20 dari 40 koperasi yang aktif beroperasi. Sehingga koperasi yang ada di wilayah Trimurjo masih belum membanggakan.

Pengaruh Peran Pegadaian terhadap Pengembangan UMKM

Sebagai lembaga keuangan bukan bank, pegadaian memiliki kelebihan yang sangat membantu dalam pembangunan perekonomian masyarakat luas. Faktor seperti kemudahan dalam proses pengeluaran dana dalam waktu 1-2 hari kerja, kemudahan dalam menjaminkan barang berharga, serta bunga pinjaman yang kompetitif sebesar 0,75% per bulan membuat pegadaian menjadi opsi utama bagi UMKM yang memerlukan modal dalam

pengembangan usaha (Fuadi, 2021) dalam (Ahmad & Fauzatul, 2023). Pegadaian juga memudahkan UMKM dengan menyediakan berbagai pilihan jenis barang yang dapat dijaminkan, serta proses yang cepat dan sederhana. Keuntungan ini memungkinkan pelaku usaha untuk segera mendapatkan dana yang dibutuhkan tanpa harus melalui proses yang rumit.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur (Ahmad & Fauzatul, 2023) menyatakan bahwa peran pegadaian dalam menunjang UMKM sangat penting dalam berbagai aspek. Mulai dari pemberian modal kerja hingga pemberian pinjaman untuk peningkatan dan pengembangan produk. Pegadaian telah menjadi mitra terpenting bagi pertumbuhan UMKM dengan menyediakan modal kerja, menaikkan efisiensi, dan mendorong inovasi. Pegadaian juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Palangka Raya (Feby, Dicky & Alexandra, 2023) menyatakan bahwa pegadaian dan lembaga non-bank lainnya dapat memberikan kontribusi dan memberikan modal untuk meningkatkan profitabilitas yang efisien bagi UMKM. Sehingga pegadaian dan lembaga non bank dapat memberikan stabilitas pada UMKM dan meningkatkan kemampuan bersaing.

Penelitian yang dilakukan pada PT Pegadaian Syariah Sinabang oleh (Putra et al., 2023) menyatakan bahwa Pegadaian Syariah Unit Sinabang, secara konsisten menawarkan penawaran terbaik kepada nasabah yang memerlukan modal usaha. Pegadaian Syariah Unit Sinabang juga memberikan pendanaan ekuitas jangka panjang dan jangka pendek untuk membantu masyarakat agar tidak merasa tertekan dalam mengakses dana dari pegadaian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosana, 2019) menyatakan bahwa Pegadaian Syariah menyediakan produk *Arrum* BPKB untuk peningkatan perekonomian UMKM. Adanya produk ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM mengembangkan usahanya dengan sistem keuangan bebas bunga.

Pengaruh Peran Lembaga Keuangan Mikro terhadap Pengembangan UMKM

Penelitian yang dilakukan pada Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedung kandang, Kecamatan Lowokwaru, dan Kecamatan Sukun oleh (Saadiyah, 2019) menyatakan bahwa Lembaga keuangan mikro di Kota Malang memiliki kinerja sangat baik dengan tingkat kesesuaian rata-rata mencapai 100,37%. Salah satu tantangan yang dialami lembaga keuangan mikro di Kota Malang adalah sangat sulit mengakses pasar yang sesuai dengan bidang usaha masing-masing anggotanya. Namun lembaga keuangan mikro di kota Malang mempunyai strategi untuk mengatasi hal ini yaitu dengan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia (SDM) bagi pegawai Lembaga Keuangan Mikro dalam mengawasi dan mendukung kegiatan usaha setiap anggotanya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahab & Mahdiya, 2023) mengungkapkan bahwa peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah sangat penting bagi UMKM. Salah satunya adalah menjamin akses mudah terhadap pembiayaan dalam mendapatkan permodalan dan mengembangkan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Sulistyowati, 2023) menyatakannya bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syariah sangat berpengaruh pada perekonomian di Indonesia, terbukti pada Desember 2021, aset Lembaga Keuangan Mikro Syariah tumbuh hingga 13,51% (yoy) hingga mencapai total Rp567,2 miliar. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan pembiayaan sebesar 15,85% dari tahun sebelumnya mencapai Rp223,32 miliar. Selain itu, simpanan masyarakat pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 17,47% dari tahun sebelumnya hingga mencapai Rp252,39 miliar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung, n.d.) menyatakan bahwa Lembaga Keuangan Mikro memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM melalui akses keuangan dan pendampingan. Namun, diperlukan dukungan lebih besar serta peningkatan kapasitas LKM agar lebih efektif dalam memperkuat UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rifki et al., 2024) menyatakan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berperan penting dalam mendukung UMKM melalui pembiayaan untuk ekspansi dan pengembangan usaha, terutama di Tengah krisis ekonomi saat ini. Walaupun menghadapi berbagai kendala, LKMS tetap menjadi penopang utama bagi pertumbuhan UMKM dan perekonomian Indonesia dengan memanfaatkan simpanan dan dana masyarakat, LKMS mampu mendukung operasional berbasis syariah, dengan membangun kerja sama yang efektif untuk memperkuat layanan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2023) menyatakan bahwa Koperasi Syariah Komida mendukung pengembangan UMKM di era new normal dengan menawarkan angsuran sesuai kemampuan nasabah. Apabila nasabah menghadapi kesulitan dalam pembayaran, koperasi menyelesaikan masalah dengan pendekatan persuasif atau pemaksaan sesuai dengan hak yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asnawi & Amrawaty, 2023) menyimpulkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berperan dalam meningkatkan kinerja usaha peternakan sapi di pedesaan. Namun, LKM menghadapi kendala dalam memperluas layanan pembiayaan ke masyarakat kelas bawah. Kekuatan utama LKM terletak pada lokasi antara LKM dan peternak, ikatan sosial budaya dan pembiayaan yang fleksibel. Strategi utama LKM adalah memperkuat perannya dalam pengentasan kemiskinan serta memperluas layanan pembiayaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kamilah & Indah, n.d.) menyatakan bahwa LKMS Madani Syariah di Kota Medan telah berperan baik dalam mengatasi kesenjangan sosial dengan memberikan pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah yang terbatas modal dan sumber daya. Selain itu, LKMS ini juga berupaya memperbaiki distribusi pendapatan, meskipun peranannya belum signifikan karena usia lembaga yang masih baru dan satu-satunya di bawah pengawasan OJK di Medan. Pembiayaan muharabah dari LKMS Madani Emas Nusantara mengalami peningkatan dari Januari hingga September 2018, menunjukkan respons positif masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang & Putra, 2019) menunjukkan bahwa program pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Bekasi. Sebagian besar UMKM melakukan pembiayaan melalui LKM dan memiliki perkembangan terhadap omset yang dimiliki. Namun, masih ada beberapa UMKM yang tidak mengetahui program ini, sehingga diperlukan usaha lebih untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pembiayaan LKM.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro memang mendukung upaya pengembangan perekonomian masyarakat, khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui perannya. Khususnya pada koperasi, pegadaian, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah terbukti berkontribusi signifikan terhadap revitalisasi pendanaan dan kenaikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini juga mengamati LKM selama pandemi COVID-19 hingga pasca pandemi, meskipun menghadapi tantangan besar, LKM tetap mampu menjalankan perannya dalam mendukung UMKM secara efektif.

Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti strategi yang dapat digunakan Lembaga Keuangan Mikro untuk menghadapi persaingan pasar. Penulis juga menyarankan untuk melakukan studi kasus pada berbagai jenis Lembaga Keuangan Mikro di berbagai wilayah untuk memahami berbagai tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, penulis menyarankan agar menggali lebih dalam tentang bagaimana Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan mereka, seperti penggunaan aplikasi mobile atau platform online, yang dapat memberikan kemudahan akses bagi UMKM dan masyarakat lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, F. K., & Fauzatul, L. N. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha UMKM). *Jurnal, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.
- Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipdnganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Arini, S. N. (2024). Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada Pinjaman Koperasi). *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 3.
- Asnawi, A., & Amrawaty, A. A. (2023). *Strategy in Developing Microfinance Institution to Support Beef Cattle Farming Business in Rural Areas*. 13(2).
- Atut, O. :, & Agustin, F. (n.d.). *Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Terhadap Kinerja Ekonomi Kabupaten Jombang*.
- Chamdini, P. (2022). Peranan Koperasi, Dalam Pengembangan Usaha Mikro, KECIL Dan Menengah (UMKM) Untuk Mendukung Permodalan Dan Mengurangi Pengangguran Di Kecamatan Trimurjo. *Jurnal, Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan Syariah*, 2.
- Dicky, P. O., Depy, R. I. S., & Alexandra, H. (2023). Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4.
- Fadliansyah, Marwiyati, & Rahmad Adi. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1.
- Faidal. (2015a). Model Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Penyediaan Permodalan UMKM Sektor Riil Di Kabupaten Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura*, 1.
- Faidal. (2015b). Model Efektifitas Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Penyediaan Permodalan UMKM Sektor Riil Di Kabupaten Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura*, 1.
- Feby, A. I. S., Dicky, P. O., & Alexandra, H. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha UMKM). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 12.
- Firdaus, M., & Kamello, T. (2020). *The Role of Microfinance Institutions in Supporting the Development of Micro, Small And Medium Enterprises*.
- Hasibuan, S. A. (2023). *Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Perkembangan Usaha Mikro di Masa New Normal (Studi Kasus Koperasi Syariah Komida Desa Tembung Sumatera Utara)*. 2(2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almuhtarifin/>
- Indonesia. (2008). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

- Indonesia. (2013). *Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro*.
- Kamilah, & Indah, A. (n.d.). *Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan Dan Distribusi Pendapatan Di Kota Medan*.
- Kosim, B., Savitri, E., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Palembang Alamat, U., Jend Ahmad Yani, J., & Palembang Sumatera Selatan, U. (n.d.). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang*. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Kurnia, F., & Kurnia, Y. (n.d.). *Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Kesuksesan UMKM Perempuan*.
- Lita Nabbila, F. (2023). Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis di Kota Kediri Studi pada BMT UGT Nusantara Cabang Kediri. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (JURRIE)*, 2(1).
- Pakkana, M., & Arsyad, L. (2017). Microfinance Institutions and Empowerment of Women in Rural Area: A Case in Tangerang. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69–86. <https://doi.org/10.15408/sjie.v6i1.4637>
- Putra Dewan Pratama, Muhammad Arifin Lubis, Asmaul Husna, & Hanum, F. (2023). Mengungkap Peran Terbaru Pegadaian Dalam Mendukung Pertumbuhan Usaha Dalam Kerangka Bisnis Syariah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(6), 2921–2929. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1854>
- Putri Febriyanti, H., Nur Afifah, T., Aini, N., & Ery Setiyawati, M. (2022). Socialpreneur Sebagai Strategi Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro: Literature Review. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4).
- Qadariyah, L., Rachman, A., & Permata, E. (n.d.). *Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia: Studi Teoritik Dan Empirik*.
- Rifki, M., Kiptiyah, M., Putri Aggraini, D., Relanda Putra, T., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). Optimalisasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil dan Menengah. *JMA*, 2(6), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Rosana, M. (n.d.). *Eksistensi Pegadaian Syariah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah*.
- Saadiah, R. (2019). *Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Malang*.
- Sari, W. R., & Sulistyowati. (2023). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan Dan Inklusif. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 44–52. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1690>
- Simatupang, A., & Putra, D. H. (2019). Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Berdampak Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 7(2), 187–200.
- Tanjung, S. A. (n.d.). *Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Mendukung UMKM*.
- Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023). Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Dalam Revitalisasi Ekonomi Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 109–124.
- Yomianti Poling, M., Herdi, H., Libu Lamawitak, P., Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Nusa Nipa Indonesia Jl Kesehatan No, U., Alok Timur, K., Sikka, K., & Tenggara Timur, N. (2023a). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSP Kopdit Ikamala. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(2).
- Yomianti Poling, M., Herdi, H., Libu Lamawitak, P., Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Nusa Nipa Indonesia Jl Kesehatan No, U., Alok Timur, K., Sikka, K., & Tenggara Timur, N. (2023b). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSP Kopdit Ikamala. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(2).